



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)

COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat (10430)

Telepon / Phone : 3150451, 3150455, 3908119, 3908120 Fax : 62-21-3150457

Alamat Kawat / Cable Address OIKOUMENE JAKARTA

PESAN BULAN OIKOUMENE

Satu Tubuh Satu Beban: Jadilah Sahabat di Masa Susah dan Senang Pesan Bulan Oikoumene 2020

**Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu!
Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus (Gal. 6:2)**

Saudara-saudari Kekasih Kristus,

Dengan semangat Hari Pentakosta, yakni hari turunnya Roh Kudus, --yang mengawali pembentukan Gereja Perdana-- kita mensyukuri Ulang Tahun Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) yang kini genap berusia 70 tahun. Setiap tahunnya, melalui Bulan Oikoumene seperti ini, kita merayakan peziarahan panjang Gereja-Gereja di Indonesia, lewat mana kita mengalami proses pembentukan Tuhan melalui berbagai peristiwa suka-duka dan ragam tantangan untuk mewujudkan “pembentoean satoe Geredja di Indonesia menoreot amanat Jesoues Kristoes”, sebagaimana disebutkan dalam Manifes Pembentoean Dewan Geredja di Indonesia (DGI). Ungkapan syukur bagi Tuhan, Sang Kepala Gereja, adalah sikap bersama kita saat ini terhadap pemeliharaan dan kasih setia-Nya yang selalu baru dan tak berkesudahan.

Dalam arak-arakan Oikoumene selama 70 tahun ini kita telah belajar bersama untuk bersekutu, bersatu, dan saling tolong menolong menanggung beban, bukan karena kita berkumpul bersama di dalam satu gedung Gereja atau berada di bawah satu bendera Gereja, tetapi karena kita bersama-sama ada di bawah satu Hukum Kristus, sebagaimana dikatakan dalam Galatia 6:2, “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu”.

Saudara-Saudara Kekasih Kristus,

Perayaan Bulan Oikoumene dan Hari Ulang Tahun PGI ke-70 saat ini berlangsung dalam sebuah tahun yang sangat istimewa. Sejak awal tahun ini, bahkan akhir tahun lalu, kasih Allah pada dunia diteriakkan begitu lantang, justru di tengah penderitaan yang menguat akibat pandemi Covid-19. Pernyataan awal ini mungkin mengejutkan, sebab banyak orang di seluruh dunia, termasuk orang Kristen, justru mengajukan pertanyaan teologis, seperti, “Di manakah Allah ketika begitu banyak orang terpapar virus mematikan ini?” Kita tentu tidak boleh mengabaikan pertanyaan-pertanyaan serius seperti ini. Akan tetapi, kita juga harus menyadari bahwa ada banyak pertanyaan yang memang tak dapat terjawab. Sekaligus, kita tak boleh lupa bahwa ada satu jawaban yang bagi kita tak perlu dipertanyakan lagi, yaitu bahwa tidak ada situasi kehidupan apa pun yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah di dalam Yesus Kristus (Rm. 8:38-39).

Kasih Allah di dalam Kristus itulah dasar dari “hukum Kristus.” Paulus mempergunakan istilah “hukum Kristus” bukan untuk memasukkan jemaat Galatia dan kita semua ke dalam sebuah sistem hukum yang baru, yang menggantikan hukum Taurat, yang memenjarakan umat percaya dalam serentetan kewajiban-kewajiban agamawi. “Hukum Kristus” berwajah ganda. Pertama, ia adalah sebuah panggilan Kristiani untuk menegaskan kepada dunia bahwa seluruh hidup dan mati kita bersumber pada kasih Allah melalui Kristus di dalam kuasa Roh Kudus. Kedua, ia mengundang umat percaya untuk menghidupi kasih Allah Trinitas itu ke dalam sebuah gaya hidup penuh kasih. Yesus Kristus mengajarkannya lewat dua hukum yang utama di dalam Matius 22:37-40, yaitu kasih pada Allah (yang sudah mengasihi kita) dan kasih kepada sesama seperti diri sendiri (karena kita sudah dikasihi oleh Allah). Ini menjadi dasar ketika Yesus Kristus memberikan suatu perintah baru kepada murid-murid-Nya dalam Yohanes 13:34: Saling

mengasihi seperti Dia telah mengasihi kita. Dia mengasihi kita dengan memikul beban kita, bahkan sampai mati di kayu salib. Hukum Kasih Kristus dengan demikian adalah sebuah panggilan Kristiani untuk dinyatakan kepada dunia bahwa seluruh hidup dan mati kita bersumber pada kasih Allah melalui Kristus di dalam kuasa Roh Kudus

Itu sebabnya, di awal Pesan Bulan Oikoumene ini ditegaskan bahwa, justru di tengah pandemi Covid-19 ini, kasih Allah pada dunia diteriakkan begitu lantang. Kita menyaksikannya lewat para pekerja medis di garda depan, yang mempertaruhkan hidup mereka demi merawat dan memperjuangkan kehidupan pasien yang terinfeksi Covid-19 dan demi masyarakat luas. Kita menemukannya di dalam para relawan yang bersedia untuk membantu warga masyarakat yang terdampak secara ekonomi. Dan masih banyak lagi. Mereka semua adalah pejuang kemanusiaan yang berani mengasihi dengan segala risiko. Dan kita masing-masing juga telah berusaha keras untuk menampilkan wajah Kristus penuh kasih itu dengan cara tinggal di rumah, walaupun sebagian dari kita tetap harus keluar rumah karena tugas tak terelakkan.

Secara khusus, Galatia 6:2 menampilkan sebuah nasihat yang lebih konkret bagaimana menghidupi “hukum Kristus” tersebut, yaitu dengan cara bertolong-tolongan menanggung beban. Tidak seorang pun di masa pandemi ini yang bebas dari beban. Namun, tidak semua orang memiliki beban yang sama beratnya. Nasihat Paulus ini diberikan kepada jemaat Galatia sebagai satu tubuh Kristus. Dan hari ini pesan yang sama kita terima sebagai satu tubuh Kristus. Hidup di dalam “hukum Kristus” harus diterjemahkan ke dalam kesediaan untuk saling menanggung beban. Sebab, hanya dengan cara itulah kita dapat melewati pandemi global ini dengan selamat.

Saudara-Saudara Kekasih Kristus,

Perayaan Bulan Oikumene dan 70 tahun PGI pada tahun ini tidak dilakukan secara monumental atau simbolis, tetapi kita menyelenggarakannya dalam bentuk perayaan kehidupan sebagai Tubuh dan Sahabat Kristus. Pandemi Covid-19 telah menyediakan sebuah panggung perayaan bagi Gereja-Gereja di Indonesia agar dapat merayakan kehidupan dengan serius sebagai bukti bahwa kita sungguh bertolong-tolongan menanggung beban kita bersama.

Perayaan ini memperoleh penegasan arahnya sebagai gerak bersama Oikumene dalam aksi (*Oikumene in action*) di tengah bangsa ini, berdasarkan pengakuan kita bahwa Gerakan Oikumene adalah untuk memperjuangkan semesta sebagai Rumah Bersama (*oikos*) dimana semua ciptaan dapat berdiam (*menein*) dan terpelihara kehidupannya dalam *shalom* Allah. Dengan berkenaan Allah di dalam Kristus Kepala Gereja, dan tuntunan kuasa Roh Kudus, kita akan terus mengayuh Bahtera Oikumene ini di tengah pusaran zaman yang sedang berubah secara cepat dan massif, sembari tetap memelihara keutuhan Tubuh Kristus yang saling menanggung beban.

Semoga Kristus, Sang Kepala Gereja, selalu merahmati perjalanan bersama kita!

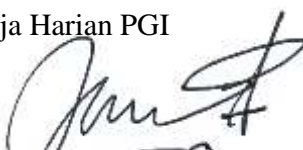
Selamat Merayakan Bulan Oikumene dan 70 Tahun Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia.

Jakarta, 5 Mei 2020

Majelis Pekerja Harian PGI


Pdt. Gomar Gultom
Ketua Umum




Pdt. Jacklevyn F. Manuputty
Sekretaris Umum